

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur pada awal berdirinya merupakan alih fungsi dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Sampit, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992. Dengan adanya surat keputusan tersebut, PGAN Sampit yang sudah lama eksis dalam dunia pendidikan dan menghasilkan banyak lulusan, kemudian secara resmi statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur ini bisa dikatakan sebagai SMA plus keagamaan, karena mata pelajaran dan jurusannya sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA pada umumnya. Namun pelajaran agamanya lebih terperinci dan lebih mendalam, serta memiliki program studi keagamaan. Pada awal berdirinya, program studi yang ada di MAN Kotawaringin Timur terdiri dari Program Studi Agama, Program Studi Biologi dan Program Studi Sosial. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan kurikulum, maka saat ini jurusan yang ada meliputi Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Studi Bahasa dan Program Studi Keagamaan.

Selama hampir 20 tahun menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, berkiprah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberadaan MAN Kotawaringin Timur tentu tidak terlepas dari posisi dan peran kepala madrasah yang pernah memimpinnya dari waktu ke waktu.

- a. Bapak Drs. H. Amrullah Hadi (1984 - 1992)
- b. Bapak Drs. Muhammad Djaidi (1992 - 1995)
- c. Bapak H. Syahrawi Barak, BA (1995 - 1997)
- d. Bapak Drs. H. Abdurrahim Dahib (1997 - 2003 dan 2007 - 2010)
- e. Bapak H. Muhammad Aini, S.Pd. (2003 - 2007)
- f. Bapak Drs. Idris (2010 - 2017)
- g. Bapak M. Rusidi, S.Ag, M.Pd.I

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah/Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Sampit
- b. Alamat : Jalan H. M. Arsyad No. 68 Sampit
Rt, 30 Rw,01
Telepon : 0531-21597
Kode Pos : 74323
Email : mansampit2012@yahoo.co.id
Kelurahan : Mentawa Baru Hilir
Kecamatan : Mentawa Baru Ketapang
Kabupaten : Kotawaringin Timur
- c. Provinsi : Kalimantan Tengah
- d. Tanggal/Bulan/Tahun Berdiri : 1 Juli 1992
- e. Nomor Surat Keputusan : KMA Nomor 42 Tahun 1992
Tanggal 27 Januari 1992
- f. Akreditasi Nomor SK : A (Amat Baik) No.Ma.000872
Tanggal 29 November 2008
- g. Status Madrasah : Negeri
- h. Status Gedung/Keadaan : Permanen/Baik
- i. Status Tanah : Milik Kementerian Agama
- j. Nomor Statistik Sekolah : 131.1.62.02.0037

k. NPSN	: 30201526
l. Keadaan Siswa	: ✎ Kelas X : 345 Siswa
	✎ Kelas XI : 331 Siswa
	✎ Kelas XII : 347 Siswa
	Jumlah : 1023 Siswa

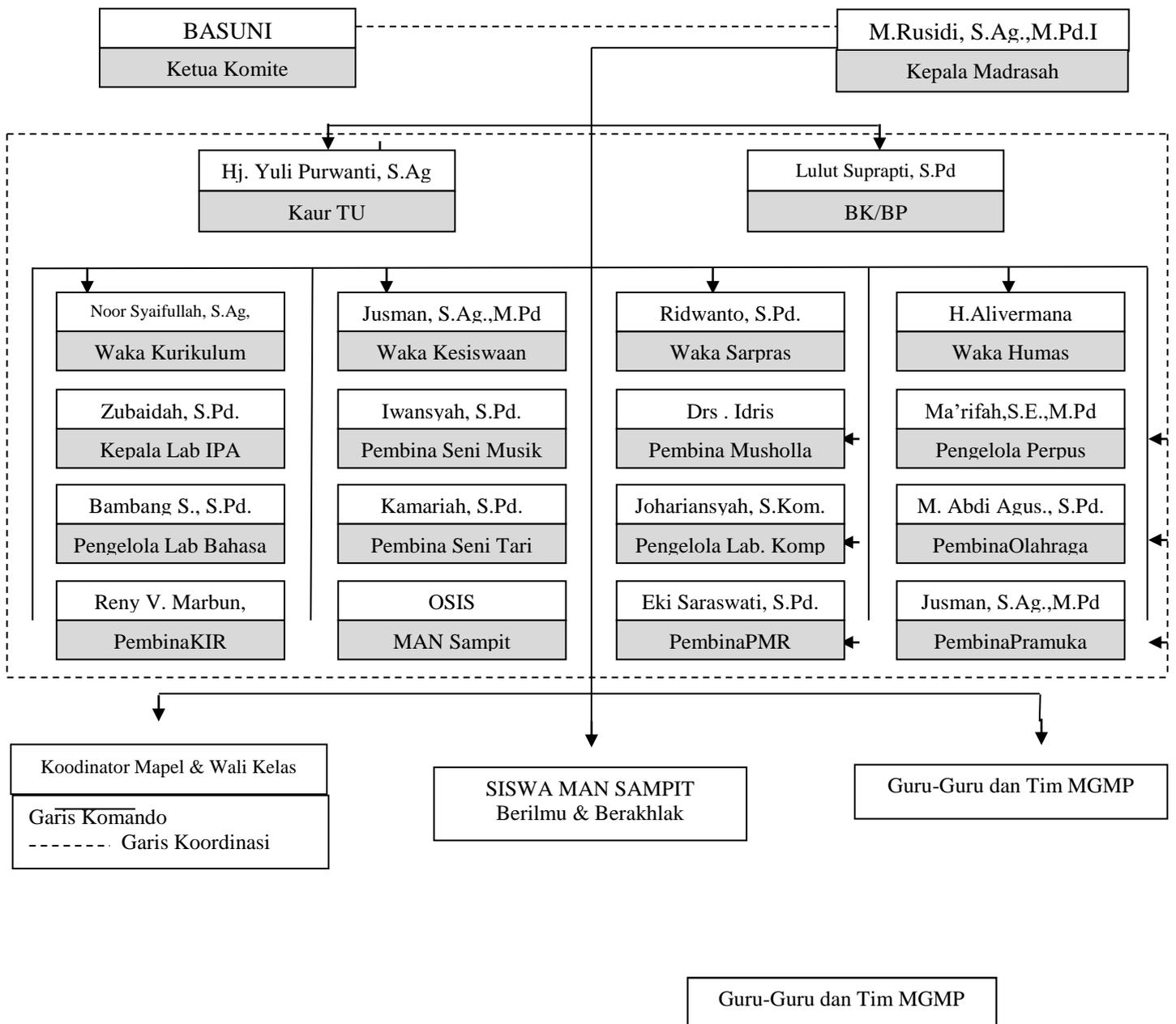
2. Visi dan Misi

Visi yang dijunjung oleh Madrasah Aliyah Negeri Sampit adalah *“Terwujudnya Insan yang beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Cerdas, Mandiri, Unggul dan Berdayaguna”*.

Adapun misi yang diusung madrasah ini adalah:

- a. Memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- b. Melaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang tertib, efektif, dan berkualitas.
- c. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian, sehingga dapat hidup mandiri, berdayaguna dan siap menghadapi tantangan global dan perkembangan zaman.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis, bersih, sehat, dan indah.

3. Struktur Organisasi MAN Sampit



4. Keadaan Guru dan Karyawan

Dewan guru dan karyawan yang mengabdikan diri di MAN Sampit berjumlah 54 orang yang terdiri dari 66 guru dan 9 karyawan, Dapat dilihat pada lampiran XI halaman 110

5. Keadaan Siswa

Siswa siswi yang menuntut ilmu di MAN Sampit berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di kota Sampit dan sekitarnya, namun demikian juga ada yang berasal dari luar Kabupaten Kotawaringin Timur, bahkan dari luar pulau Kalimantan.

Madrasah Aliyah Negeri Sampit memiliki 28 rombongan belajar, yang terdiri dari 10 rombel untuk Kelas X, 10 rombel untuk Kelas XI, dan 10 rombel untuk Kelas XII. Dapat di lihat di lampiran XI halaman 112

B. Pengajian Data

Data yang disajikan adalah bentuk menyelesaikan tugas akhir skripsi, data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada agar mempermudah penyajian data dan menganalisanya.

Permasalahan tentang kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring terdapat dikelas XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3 dengan subjek yang diwawancarai yaitu dua orang guru BK yang pertama yang menangani kelas IX IPS dan yang ke dua guru BK yang sudah banyak pengalaman di sekolah MAN Kotim dan siswa

memiliki batasan 5 siswa dari beberapa kelas yaitu (3 laki-laki dan 2 perempuan) yang berkaitan dengan permasalahan kedisiplinan siswa.

Informasi tentang kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring dan adapun strategi yang digunakan guru bk dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur yang didapatkan. Selanjutnya adalah menyajikan hasil wawancara dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring MAN Kotawaringin Timur

Bentuk kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran daring sangat lah diperhatikan oleh guru-guru yang mengajar siswa, terutama pada saat pandemi seperti ini tidak mudah mengontrol siswa-siswanya untuk selalu disiplin pada pembelajaran daring, ada saja beberapa siswa yang tidak mengikuti perintah dari guru matapelajaran yang menyebabkan guru yang bersangkutan melapor ke wali kelas dan wali kelas menyerahkan ke guru BK untuk ditangani. Adapun hasil wawancara dengan dua guru BK dibawah ini:

a. Disiplin hadir kedalam kelas online

Siswa yang diharuskan hadir tepat waktu kedalam kelas online ternyata ada beberapa anak yang tidak hadir sampai tidak absen sama sekali yang membuat siswa tersebut di panggil keruangan guru BK untuk di lakukan Konseling.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Iya benar sekali mengenai kedisiplinan tersebut, memang ada beberapa anak yang dipanggil atau dihubungi karena tidak absen dengan adanya laporan guru matapelajaran ataupun wali kelasnya maka kami langsung menghubungi siswa tersebut pastinya menanyakan penyebab siswa itu

tidak absen beberapa kali, untuk faktornya kebanyakan karena jaringan sebagian karena kesiangan bangun”.⁴³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti

“Iya ada beberapa siswa yang sering dipanggil keruang guru bk mengenai masalah tersebut, dengan adanya laporan dari guru matapelajaran jadi langsung kami hubungi siswa yang bersangkutan, dan hasil kami menanyakan penyebabnya karena jaringan”.⁴⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan guru BK mengenai Disiplin hadir kedalam kelas online dapat ditarik kesimpulan yaitu masalah yang sering terjadi siswa sering dipanggil mengenai masalah kehadiran yang membuat wali kelas ataupun guru matapelajaran melaporkan ke guru BK.

b. Disiplin Berpakaian

Adapun dalam disiplin berpakaian yang membuat siswa mengharuskan berpakaian seragam sesuai dengan hari yang terjadwal walaupun secara online yang membuat siswa harus mematuhi nya dan juga mengharuskan siswa menyalakan kamera untuk membuktikan mereka mematuhi aturan sekolah online. Adapun pembelajaran daring siswa dapat dilihat dilampiran V halaman 102

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Untuk hasil laporan mengenai berpakaian belum ada laporan dari wali kelas ataupun guru matapelajaran, karena permasalahan tersebut masih

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

bisa diatasi guru yang bersangkutan yang membuat siswa untuk sekarang masih mematuhi aturan”.⁴⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Belum ada laporan mengenai berpakaian siswa, masih aman untuk permasalahan berpakaian, siswa mengerti saja mengenai itu”.⁴⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan guru BK dapat ditarik kesimpulan yaitu disiplin mengenai berpakaian termasuk disiplin yang masih dipatuhi oleh siswa pada pembelajaran daring.

c. Disiplin Belajar

Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan dalam hal belajar, masing-masing siswa juga memiliki cara belajar yang berbeda-beda yang membuat setiap guru harus mengetahui siswa di dalam kelas dan juga memberi semangat kepada siswa untuk lebih rajin belajar lagi di rumah.

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Untuk disiplin belajar pada saat kelas online masih aman, siswa mengikuti pembelajaran seperti biasa”.⁴⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Masih terkendali, yang membuat siswa mengikuti kelas online seperti biasanya, walaupun pandemi ini yang cukup lama yang membuat ada perbedaan antara awal memulai kelas online dan sekarang tetapi masih terkontrol oleh guru matapelajaran masing-masing dalam kelas”.⁴⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan guru BK dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar mengalami perubahan pada siswa awal melakukan pembelajaran sampai sekarang, mulainya menurun motivasi siswa dan semangat dalam belajar.

d. Disiplin Mengumpulkan tugas

Adapun untuk tugas-tugas yang seharusnya dikumpulkan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru matapelajaran, siswa ada saja yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan itu tidak terjadi hanya sekali yang membuat nilai tidak masuk yang membuat siswa di panggil ke guru BK untuk dilakukan Konseling.

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Mengenai kedisiplinan tersebut banyak anak yang kami terima laporan siswa tidak mengumpulkan tugas, setelah di tanyakan kenapa? Ya jawabannya bermacam-macam ada yang berkaitan dengan diri sendiri, mengenai jaringan, kuota”.⁴⁹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti

“Untuk mengenai masalah tidak mengumpulkan tugas banyak juga laporan dari guru matapelajaran, syukurnya siswa jujur dan terbuka disaat ditanya mereka terbuka kenapa hal tersebut bisa dilakukan oleh mereka, untuk penyebab nya ada yang malas ada juga yang karena jaringan jadi tidak bisa masuk tugas ke e-learning”.⁵⁰

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan guru BK dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin mengumpulkan tugas sering terjadi yang membuat guru BK mendapatkan laporan dari wali kelas, dan siswa yang bersangkutan dihubungi oleh guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru BK dapat disimpulkan mengenai kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yang sering muncul atau sering terjadi yang ditangani guru bk yaitu tidak mengumpulkan tugas dan jarang absen, adapun faktor nya berkurang nya motivasi belajar pada diri sendiri, dan jaringan.

Adapun informasi tambahan mengenai bentuk disiplin belajar siswa pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur. Nama-nama siswa dibawah ini merupakan data dari guru BK yang memiliki masalah kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring, Hasil wawancara sebagai berikut:

a. Kasus siswa SZ IPS 1

SZ merupakan siswi dari ips 1, SZ umur 16 tahun masalah mengenai kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yaitu tidak

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

mengumpulkan tugas di *e-learning* adapun hasil wawancara dengan siswi

SZ:

“Saya tidak mengumpulkan tugas waktu di e-learning dikarenakan jaringan yang membuat saya tidak mengumpulkan, jadi guru meanggap saya tidak mengumpulkan tugas”.⁵¹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

b. Kasus RD IPS 3

RD merupakan siswa dari ips 3, RD umur 16 tahun masalah mengenai kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yaitu tidak mengumpulkan tugas dan tidak absen adapun hasil wawancara dengan siswa RD:

“Saya sering tidak mengumpulkan tugas sesuai yang dijadwalkan karena dari diri sendiri tidak ingin mengerjakannya, saya main futsal juga yang membuat tidak ingat lagi dengan tugas, untuk absen pernah tidak absen karena kecapean main futsal yang membuat kesiangn bangun lalu tidak absen”.⁵²

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

c. Kasus AN IPS 2

AN merupakan siswi dari ips 2, AN umur 16 tahun masalah mengenai kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yaitu tidak mengumpulkan tugas adapun hasil wawancara dengan siswi RD:

“Saya pernah tidak mengumpulkan tugas karena jaringan jadi membuat saya terkadang bisa muncul sifat malas tidak mengerjakan tugas”.⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa SZ di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

⁵² Hasil wawancara dengan siswa RD di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa AN di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

d. Kasus RR IPS 2

RR merupakan siswa dari ips 3, RD umur 16 tahun masalah mengenai kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yaitu tidak mengumpulkan tugas dan tidak absen adapun hasil wawancara dengan siswa RR:

“Saya tidak mengumpulkan tugas karena jaringan yang beberapa kali tidak mengumpulkan tugas dan tidak absen juga tapi permasalahan saya dipanggil karena tidak mengumpulkan tugas saja”.⁵⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

e. Kasus MINS IPS 1

MINS merupakan siswa dari ips 1, RD umur 16 tahun masalah mengenai kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yaitu tidak mengumpulkan tugas dan tidak absen adapun hasil wawancara dengan siswa RD:

“Tidak mengumpulkan tugas karena sifat malas yang membuat saya kadang tidak mengumpulkan tugas, kadang tidak absen juga karena kesiangn bangun juga”.⁵⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas dapat di simpulkan kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yang sering

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa RR di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa MINS di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

terjadi sehingga mereka dipanggil guru bk yaitu absen atau kehadiran dan tidak mengumpulkan tugas.

2. Strategi yang Digunakan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring

a. Strategi Layanan Konseling Individual

Layanan konseling yang dilakukan guru BK kepada klien termasuk pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan atau kelompok untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dialaminya.

Adapun hasil wawancara dengan dua guru bk sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Adapun laporan dari guru matapelajaran bahwa siswa sering terlambat masuk kelas sampai tidak absen dan tidak mengumpulkan tugas, maka kami langsung menghubungi siswa yang bersangkutan untuk kami tanyakan kenapa hal tersebut bisa terjadi, dan juga kami sering menggunakan konseling individual untuk permasalahan tersebut, untuk pemberian layanan konseling bisa tatap muka ataupun secara online atau whatsapp”.⁵⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Layanan yang sering digunakan yaitu layanan konseling individual, saya pernah melakukan konseling melalui whatsapp juga dan tatap muka, tergantung dari siswa nya jika siswa nya bisa dipanggil untuk datang ke sekolah maka konseling tatap muka tetapi jika siswa nya merasa keberatan dan ada sesuatu yang membuat dia ingin di whatsapp, jadi saya turuti sesuai kenyamanan dari siswa tersebut.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Strategi Layanan Konseling Individual dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling individual memang sering digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada masa pandemi.

b. Strategi Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi merupakan pemberian bantuan kepada siswa dalam memberikan masukan, saram dan berbagai pemberitahuan hal lain ke siswa yang membuat siswa lebih mudah menanyakan secara langsung.

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Sekarang banyak siswa yang *whatsapp* ibu menanyakan yang berhubungan dengan sekolah dan ada juga yang meminta masukkan dalam diberi semangat atau dukungan mengenai motivasi agar tetap semangat, hal ini membuktikan bahwa sekarang guru bk dianggap guru pemberi informasi dan teman juga bagi mereka”.⁵⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil waawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Ada beberapa anak sering curhat mengenai percintaan ke ibu, ada juga menanyakan mengenai sekolah, ada juga mengenai kedepannya misalnya sudah lulus dari MAN lebih baik kerja atau lanjut, konsultasi termasuk layanan yang santai karena *whatsapp* secara bebas menanyakan apapun”.⁵⁹
Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Strategi Layanan Konsultasi dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konsultasi pernah dilakukan pada saat siswa menghubungi guru BK untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan sekolah ataupun hal lainnya.

c. Strategi Layanan Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok biasanya dilakukan jika siswa memiliki permasalahan yang sama sering kali siswa dipanggil untuk dilakukan layanan bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang sama agar menemukan titik terang dalam permasalahan.

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Layanan Konseling Kelompok kadang-kadang kami gunakan pada saat pandemi, karena permasalahan yang sering ditangani lebih ke konseling individual”.⁶⁰

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Pernah kami lakukan tapi tidak sering”.⁶¹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Strategi layanan Konseling Kelompok dapat di tarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok jarang dilakukan guru BK pada masa pandemi.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

d. Strategi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok dilakukan disaa topic permasalahan berbeda tetapi setiap permasalahan yang di hadapi siswa bisa saling menyampaikan pendapat mengenai permasalahan dari temannya.

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Kalau Bimbingan Kelompok pernah dilakukan pada saat sebelum pandemi saja”.⁶²

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Belum pernah dilakukan pada saat pandemi seperti ini”⁶³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Strategi layanan Bimbingan Kelompok dapat di tarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok jarang dilakukan guru BK pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk dapat di tarik kesimpulan mengenai strategi dalam memberikan layanan yang digunakan dalam menangani siswa yang bermasalah mengenai disiplin belajar siswa pada pembelajaran daring yakni Konseling Individual yaitu layanan konseling individual dengan dua cara yaitu tatap muka dan secara online di whatsapp, Guru bk juga mengatakan bahwa konseling online memang sering digunakan untuk anak yang ingin menanyakan

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

sesuatu ataupun curhat, untuk panggilan secara tatap muka biasanya berkaitan dengan orang tua juga dalam permasalahan tersebut. Dengan tujuan masalah tersebut tidak dilakukan lagi oleh siswa. Adapun untuk guru mata pelajaran harus mengetahui juga untuk masalah jaringan siswa. ditarik kesimpulan juga bahwa dilakukannya layanan konseling secara tatap muka dan online harus sesuai kesepakatan bersama untuk kenyamanan siswa dalam pemberian layanan.

Adapun informasi tambahan mengenai strategi yang digunakan guru BK dalam menangani kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yaitu siswa, siswa yang memiliki masalah termasuk informasi penting juga dalam penyajian data ini. Nama-nama siswa dibawah ini termasuk data dari guru BK.

a. Kasus siswa SZ IPS 1:

“Saya dihubungi guru bk untuk datang keruang guru BK, disana saya diberi arahan oleh guru BK, Alhamdulillah guru bk nya baik dan nyaman yang membuat saya tidak terbuka saja dalam menceritakan alasan kenapa tidak mengumpulkan tugas”.⁶⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

b. Kasus RD IPS 3

“ Saya kemudian dipanggil guru bk keruang bk bersama orang tua juga, setelah dapat arahan tidak ingin lagi mengulang kesalahan itu”.⁶⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

c. Kasus AN IPS 2

“Saya kemudian dihubungi guru BK dengan di chat diberi arahan setelah itu mengumpulkan tugas waktu diberi arahan juga respon

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa SZ di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

⁶⁵ Hasil wawancara dengan siswa RD di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

guru BK nya baik dan membuat saya sadar dengan sifat malas tidak baik”.⁶⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

d. Kasus RR IPS 2

“Saya dihubungi guru BK lewat whatsapp jadi saya memberikan tahukan alasan kenapa sering tidak mengumpulkan tugas”.⁶⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

e. Kasus MINS IPS 1

“Saya dipanggil guru BK ke ruang BK menghadap guru BK dapat arahan setelah memberitahu alasannya, kemudian setelah itu ada mikir untuk tidak mengulanginya lagi”.⁶⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran IV halaman 100

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas dapat di simpulkan Strategi yang sering digunakan dalam menangani permasalahan mereka yaitu Konseling Individual.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Pembelajaran Daring

A. Faktor Pendukung Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Pembelajaran Daring

a. Aplikasi instrument Bimbingan dan Konseling

Aplikasi intrumen BK dalam mengumpulkan data dan keterangan yang digunakan dengan tes ataupun non tes tidak sering dilakukan oleh guru BK

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa AN di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa RR di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

⁶⁸ Hasil wawancara dengan siswa MINS di MAN Kotawaringin Timur, 23 Oktober 2021

disetiap sekolah. Adapun hasil wawancara dengan guru BK di MAN Kotawaringin Timur.

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Pada masa sekarang kami belum melaksanakan menggunakan instrument, dikarenakan siswa sekarang melalui daring mereka lebih banyak fokus dengan belajar yang membuat kami belum bisa melaksanakan itu”.⁶⁹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Belum kami laksanakan, mungkin nanti tunggu keadaan mulai membaik, atau tunggu pelaksanaan tatap muka nanti”.⁷⁰

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Aplikasi Instrumen Bimbingan dan Konseling dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen belum bisa dilaksanakan pada masa pandemi.

b. Penyelenggaraan Himpunan Data

Data yang terhimpun tentu tidak mencakup segala sesuatu yang telah ada, apalagi yang mungkin ada. Dari segi dan jumlahnya data yang terhimpun itu sangat terbatas dan untuk tujuan tertentu data yang terhimpun harus dikembangkan sehingga semakain luas. Hasil wawancara dengan guru BK di MAN Kotawaringin Timur penyelenggaraan Himpunan Data sendiri belum terealisasi. Adapun dibawah ini hasil wawancara:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Belum ada kami lakukan semenjak pandemi ini”.⁷¹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Mungkin nanti kami akan melakukannya”.⁷²

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Penyelenggaraan Himpunan Data dapat ditarik kesimpulan bahwa belum bisa dilaksanakan penyelenggaraan himpunan data pada masa pandemic di MAN Kotawaringin Timur.

c. Konferensi Kasus

Sebagai guru BK yang khususnya ditugaskan untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa maka sebagai guru BK yang menyiapkan dan melaksanakan konferensi kasus, tetapi hasil wawancara dengan guru BK di MAN Kotawaringin Timur belum terlaksana konferensi kasus yang membuat berbagai pihak terkait dalam permasalahan kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring. Adapun hasil wawancara dengan guru BK dibawah ini:

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Untuk Konferensi Kasus belum ada semasa pandemi ini dalam menangani siswa yang bermasalah, masih kategori aman”.⁷³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Belum terlaksana, permasalahan untuk sekarang masih bisa diatasi”.⁷⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Konferensi Kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa konferensi kasus belum pernah terlaksana pada masa pandemi dikarenakan permasalahan yang terjadi tidak besar, yang membuat guru BK di MAN Kotawaringin Timur masih mengatasinya.

d. Alih Tangan Kasus

Alih Tangan Kasus dalam BK yaitu pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tuntas atas suatu permasalahan klien maka permasalahan tersebut akan dialih tangan kasuskan ke pihak lebih tepat menangani masalah tersebut. Dibawah ini merupakan wawancara dengan guru BK di MAN Kotawaringin Timur.

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Untuk permasalahan yang sekarang masih bisa kami mengatasinya dan belum ada permasalahan yang serius yang membuat adanya alih tangan kasus”.⁷⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Belum ada alih tangan kasus, saya bersama guru bk yang lain masih bisa menangani dan belum ada permasalahan yang besar di MAN Kotawaringin Timur”.⁷⁶

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Alih Tangan Kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa Alih Tangan Kasus belum pernah terlaksana pada masa pandemi dikarenakan permasalahan yang terjadi tidak besar, yang membuat guru BK di MAN Kotawaringin Timur masih mengatasinya.

e. Pelaksanaan *E-Konseling*

Untuk melaksanakan *e-konseling* yang dilakukan guru BK kepada siswa memudahkan guru BK melakukannya hanya melalui handphone dan siswa pun tidak diharuskan untuk datang ke sekolah dengan kesepakatan kedua pihak.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Dengan adanya pembelajaran daring kami selaku guru bk bisa melakukan konseling melalui whatsapp saja, jika nya diharuskan tatap muka maka siswa tersebut dihubungi untuk datang ke

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

sekolah, tetapi kalo nya tidak maka konseling melalui *whatsapp* juga bisa tergantung kesepakatan dari guru bk dan siswanya”.⁷⁷

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Kalo saya sering menggunakan konseling di *whatsapp* karena memudahkan siswa untuk tidak datang kesekolah, jika di *whatsapp* kita bisa menanyakan waktu luang untuk sebentar melakukan konseling dari rumah saja. Kalo nya tatap muka memang bisa maka akan dipanggil siswa yang bersangkutan, tergantung siswanya bersedia atau tidak.”⁷⁸

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Konferensi Kasus dapat ditarik kesimpulan bahwa konferensi kasus belum pernah terlaksana pada masa pandemic dikarenakan permasalahan yang terjadi tidak besar, yang membuat guru BK di MAN Kotawaringin Timur masih mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan e-konseling sering digunakan guru BK dalam pendukung mengenai menyelesaikan permasalahan pada saat pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung *e-konseling* sangat lah mendukung guru bk dalam membantu siswa melalui konseling online dan juga menghubungi siswa secara pribadi tanpa teman-temannya tau, kalau semasa sebelum pandemi jika nya siswa dipanggil ke guru bk teman-teman yang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprpti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

lain heboh berpikir pasti temannya mempunyai masalah besar yang mengharuskan dia dipanggil keruangan bk dan *e-kounseling* juga sering digunakan.

B. Faktor Penghambat Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Pembelajaran Daring

Penghambat guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar pada pembelajaran daring tentunya memiliki kendala tersendiri, dibawah ini hasil wawancara dengan guru BK di MAN Kotawaringin Timur mengenai faktor penghambat.

a. Kompetensi Akademik Konselor

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Alhamdulillah di MAN guru yang memiliki keahlian dibidang Bimbingan dan Konseling dan lulusan BK juga”.⁷⁹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Sesuai saja guru BK dengan lulusan perguruan tingginya”.⁸⁰

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kompetensi akademik konselor di MAN Kotawaringin Timur memang harus yang ahli dalam bidangnya untuk diterima menjadi seorang guru BK.

b. Bimbingan dan Konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Kita sebagai guru bk sudah terlalu sering mendengar guru bk hanya untuk siswa yang bermasalah saja baru dipanggil padahal ketika mereka mengetahui tugas guru bk itu sendiri mereka bisa menjadikan kita sebagai teman curhat juga apalagi mengenai pembelajaran daring sekarang mereka dapat meminta solusi atau meminta masukan jika ada masalah mengenai pembelajaran, syukurnya sekarang guru bk mulai dikenal siswa dengan hal yang positif.”⁸¹

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Penghambat kita sebagai guru bk ya seperti itu masih ada saja yang beranggapan dan memandang kita sebagai tempat ada masalah saja, tapi perlahan kita bisa membuat siswa mengerti dengan tugas kita tidak hanya untuk siswa yang dipanggil karena laporan dari wali kelas ataupun guru matapelajaran, untuk sekarang Alhamdulillah ada beberapa anak datang ke guru untuk curhat, ketika respon kita selalu baik dan selalu ada untuk siswa, maka kita sebagai guru bk tidak dipandang seperti itu lagi”.⁸²

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai BK hanya untuk orang yang bermasalah saja hal tersebut sulit untuk membuat pandangan orang memandang

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

baik ke BK karena BK memang tempat menyelesaikan masalah siswa yang disekolah.

c. Guru BK di sekolah adalah “Polisi Sekolah”

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Kalau dibilang polisi sekolah tidak pernah terdengar lagi disekolah ini karena beberapa anak disekolah ini sekarang mulai ramah kepada guru-guru bk”.⁸³

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Tidak terdengar lagi mengenai polisi sekolah, apalagi kan ini mereka belajar dirumah belum ada kegiatan tatap muka”.⁸⁴

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Berdasarkan hasil wawancara mengenai “Polisi Sekolah” dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan BK mengenai “Polisi Sekolah” sudah jarang terdengar, karena guru BK semakin zaman mengeluarkan guru BK yang terbaik untuk siswa nya.

d. Konselor harus aktif, sedangkan konseli harus/boleh pasif

Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti:

“Yang sering ditemui konseli memang menyerahkan ke konseli dalam hal permasalahannya”.⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprapti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti:

“Ada juga siswa yang bisa menemukan jalan keluar dari permasalahan mereka hanya saja kita membantu membimbingnya”.⁸⁵

Adapun wawancara dapat dilihat pada lampiran III halaman 99

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konselor memang harus aktif dalam membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, tetapi konseli harus aktif juga dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam dirinya, diam tanda siswa itu mungkin sulit untuk berkata-kata dan ingin mendengarkan masukan dari konselor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru bk dapat ditarik kesimpulan untuk faktor penghambat di MAN Kotim yang masih terdengar jelas mengenai guru BK yaitu masih ada saja siswa yang meanggap guru bk hanya untuk orang yang bermasalah saja, masih ada beberapa siswa yang meanggap guru bk bisa menjadi tempat untuk menanyakan apapun.

C. Analisis Data

Setelah data sudah dikumpulkan dari hasil wawancara langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian. Pengolahan analisis data di

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ibu Lulut Suprpti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Sri Windarti guru BK di MAN Kotawaringin Timur, 19 Oktober 2021

maksudkan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan. dengan tujuan lebih sistematis dan lebih dimengerti maka penulis memberikan analisis data sesuai dengan penyajian data secara berurutan. Adapun analisis data sebagai berikut:

1. Bentuk Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring MAN Kotim

Kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring tentunya mengarah pada proses kelas online dimana siswa diharuskan membuka handphone untuk mengetahui informasi sekolah secara online. Adapun pada pembelajaran online yang mengharuskan mereka untuk absen dan mengumpulkan tugas. Dari data wawancara guru bk dan siswa kedisiplinan belajar pada pembelajaran daring yang sering terjadi yaitu tidak absen atau tidak hadir dan tidak mengumpulkan tugas.

Bentuk kedisiplinan pada pembelajaran daring di MAN Kotawaringin Timur yang dikutip dalam jurnal Lestari dkk mengenai bentuk kedisiplinan pada pembelajaran daring telah sesuai dengan bentuk kedisiplinan yang terjadi di MAN Kotawaringin Timur yang mencakup disiplin hadir kedalam kelas online, disiplin berpakaian, disiplin belajar, dan disiplin mengumpulkan tugas. Hal ini perlu diperhatikan lagi oleh guru matapelajaran dan guru BK dalam menangani siswa dalam permasalahan tersebut.

Berdasarkan data siswa yang di dapat dari guru bk berikut siswa yang diketahui jarang absen dan tidak mengumpulkan tugas:

a. Disiplin hadir kedalam kelas online

Hadir kelas online berarti diharuskan untuk absen sesuai waktu yang telah dijadwalkan tetapi untuk siswa RD IPS 3, RR IPS 2, dan MINS IPS 1 mereka termasuk siswa yang dipanggil guru bk karena laporan dari guru matapelajaran yang tidak pernah absen pada kelas online dan itu beberapa kali sudah mereka lakukan yang membuat guru matapelajaran melaporkan ke guru bk untuk diberi arahan. Dari hasil wawancara juga dari siswa tersebut faktor nya yaitu jaringan dan menurunnya motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan bab sebelumnya mengenai jaringan internet yaitu kendala yang dihadapi siswa yakni akses internet yang mengharuskan jaringan dapat diakses dengan mudah sehingga para siswa mudah juga dalam melakukan kelas online dan mengenai menurunnya motivasi belajar siswa pada bab sebelumnya menyatakan pada masa pembelajaran daring mempengaruhi motivasi belajar dalam malas mengerjakan tugas akibat hasil belajar yang tidak maksimal.

b. Disiplin Berpakaian

Disiplin Berpakaian yakni aturan dalam berpakaian di setiap sekolah pasti memiliki peraturan dalam berpakaian yang membuat siswa memiliki identitas di setiap sekolah, dan juga mengenai sekolah online yang dilakukan menggunakan zoom, google meet yang mengharuskan tatap muka secara virtual tetap menggunakan pakaian sesuai hari yang telah disepakati dalam berseragam,

walaupun virtual tetap seperti sekolah yang bersifat resmi yakni menggunakan pakaian yang sopan, rambut yang rapi.

Dari hasil wawancara mengenai disiplin berpakaian siswa di MAN Kotawaringin Timur belum ada permasalahan tersebut yang harus ditangani guru dikarenakan permasalahan berpakaian bisa diatasi oleh guru yang mengajar pada saat itu, dan juga pada saat pembelajaran daring dalam kelas membuat siswa mengetahui mengenai berpakaian yang rapi dan rambut yang rapi pada saat sekolah online.

c. Disiplin Belajar

Disiplin Belajar yakni kewajiban seorang siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, mampu menguasai materi pembelajaran walaupun tidak mengharuskan semua tetapi kewajiban siswa yang harus mengetahui semua materi dan juga mampu mengikuti kelas online dengan aktif.

Sesuai dengan bab sebelumnya mengenai disiplin belajar menyatakan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri. Dan pernyataan tersebut sesuai dengan pembahasan mengenai disiplin belajar.

d. Disiplin mengumpulkan tugas

Diketahui pembelajaran daring beberapa guru memberikan tugas dan tugas untuk mengumpulkan nilai tetapi siswa SZ IPS 1, MINS IPS 1, AN IPS 2, RR IPS 2, dan RD IPS 3 mereka pernah dihubungi guru bk karena guru bk dapat laporan jika mereka tidak mengumpulkan tugas dan itu tidak hanya sekali, setelah diberi arahan adapun faktor nya karena jaringan dan kurangnya motivasi dalam belajar.

Hal ini berhubungan dengan bab sebelumnya yang sudah dijelaskan dalam bentuk-bentuk kedisiplinan yang terjadi pada masa pandemi disaat sekolah masih melakukan pembelajaran daring. Dilihat dari 4 bentuk kedisiplinan yang disebutkan dengan hasil dilapangan memang yang sangat sering terjadi yaitu disiplin kehadiran dan disiplin mengumpulkan tugas.

Bentuk kedisiplinan yang terpaparkan di teori sesuai dengan yang terjadi di lapangan, seperti yang diketahui bahwa teori tersebut memang yang sering dialami oleh siswa pada saat pembelajaran daring.

2. Strategi yang Digunakan Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring

a. Strategi Layanan Konseling Individual

Strategi dalam buku Sumantri mengatakan strategi yaitu kegiatan yang disusun demi menjalankan suatu kegiatan yang didalamnya mengaitkan banyak komponen yang harus diatur. Berhubungan dengan strategi yang dimaksud dalam POP BK strategi dalam pemberian layanan yang harus dijalankan dalam bab 2 strategi dalam bimbingan dan konseling salah satunya konseling individual yang sesuai dengan penggunaan strategi yang digunakan guru BK di MAN Kotawaringin Timur.

Strategi yang digunakan guru bk dalam meningkatkan disiplin belajar pada pembelajaran daring dari data penyajian menyatakan kalau guru bk menggunakan layanan konseling individual, adapun untuk layanannya ada yang secara tatap muka dan juga secara daring atau whatsapp. Pada hakikatnya proses layanan konseling individual tidak pernah memaksakan konseli/klien untuk

mengemukakan permasalahan kepada konselor karena tidak sembarang konselor memaksa konseli untuk berbicara mengenai permasalahan yang sedang dialaminya.⁸⁷

Berdasarkan strategi yang dilakukan guru BK dengan menggunakan layanan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran daring. Bahwa tujuan dari guru BK menggunakan layanan ini untuk merubah sikap perilaku yang tidak disiplin menjadi disiplin.

Sesuai dengan penjelasan dari bab 2 dalam layanan Bimbingan dan Konseling yaitu Konseling Individual bisa digunakan dalam 2 tahap yakni secara tatap muka dan online.

Dalam konseling individual kutipan “Konseling Individual dilakukan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi peserta didik/konseli”. Dengan demikian strategi yang digunakan guru BK sudah bisa membuat siswa tidak mengulangi nya lagi dan sudah semampu guru bk juga dalam menangani siswa yang memiliki masalah dalam hal pembelajaran daring.

b. Strategi Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi sering kali dilakukan dalam menanyakan mengenai apapun dari permasalahan didalam sekolah ataupun diluar bisa dilakukan kapanpun yang dilakukan guru BK. Layanan ini juga termasuk bukan konseling berbeda seperti layanan yang lain.

⁸⁷ Mufied Fauziah, dkk, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi COVID -19*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 385

Sesuai dengan penjelasan bab sebelumnya mengenai Layanan Konsultasi dalam POP BK menyatakan bahwa konsultasi bukan konseling sebab konsultasi secara tidak langsung melayani siswa melalui bantuan yang diberikan ke orang lain dalam memberikan masukan, saran, akses bagi peserta didik.

c. Startegi Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dimaksud kan dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang dikumpulkan menjadi kelompok jarang di lakukan di MAN Kotawaringin Timur di karenakan pada masa pandemi pembelajaran online tidak banyak memiliki masalah yang membuat mereka datang ke guru BK yang membuat permasalahan tersebut dibicarakan melalui *whatsap*.

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya mengenai konseling kelompok menurut POP BK menyatakan konseling kelompok dibuat guru BK baik bagi sejumlah perserta didik yang di undang ataupun yang datang sendiri. Dalam hal ini yang membuat konseling kelompok belum terlaksana di MAN Kotim secara tatap muka ataupun online.

d. Strategi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok biasa mempunyai permasalahan yang sama yang membuat siswa menyelesaikan permasalahan tersebut secara bersama-sama dalam suatu kelompok yang menunjang pemahaman setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara layanan ini jarang dilakukan karena siswa yang pembelajaran online yang membuat mereka memiliki kesibukannya masing-masing dan juga mereka dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sendiri.

Sesuai dengan bab sebelumnya mengenai bimbingan kelompok mempunyai tujuan menurut Prayitno, dkk peserta didik memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan untuk menunjang pemahaman dan pengembangan.

3. Faktor Pendukung Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Pembelajaran Daring

a. Pelaksanaan *E-Konseling* kepada siswa yang dilakukan guru BK

E-Konseling merupakan cara baru untuk berkomunikasi secara tepat dan efektif melalui internet. Hal ini tidak bermaksud untuk menggantikan konseling tatap muka, tetapi dapat menjadi salah satu cara dalam membantu konseli memecahkan masalahnya pada jarak jauh tanpa bertemu langsung dengan konselor.⁸⁸

Dalam suasana yang serba daring memudahkan juga untuk siswa yang ingin konseling melalui whatsapp dengan hal ini menambah privasi klien bisa terjaga, jika di sekolah siswa yang ingin menemui guru bk ingin curhat atau menanyakan hal sesuatu agak canggung karena teman-teman disekitar mungkin ada yang menanyakan, tetapi jika melalui whatsapp teman-teman mereka tidak mengetahuinya dan juga dalam proses konseling online guru bk juga bisa langsung menanyakan masalah ke siswa yang bersangkutan dengan cara *chat whatsapp* dengan mudah. Dengan adanya *e-konseling* juga memudahkan guru bk dalam memberikan layanan yang berbasis online mengikuti zaman.

⁸⁸ Ibnudin & Cahaya Purnama, "Peranan Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa Menggunakan E-Konseling di SMP Negeri 2 Jatibarang", dalam *jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra* 2021, h.16

Sesuai dengan penjelasan di bab sebelumnya mengenai faktor pendukung salah satunya *e-konseling* yang dilakukan guru bk di MAN Kotim dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang terjadi pada saat pembelajaran daring dalam Ibnudin dkk menyatakan e-konseling cara baru untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui internet.

4. Faktor Penghambat Guru BK dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Pembelajaran Daring

- a. Persepsi guru BK yang diketahui siswa tempat untuk orang yang mempunyai masalah saja.

Sampai saat ini guru bk masih dianggap guru yang menakutkan di kalangan siswa termasuk orang-orang yang belum mengetahui guru bk seperti apa sikap dan perilaku dalam menangani siswa, guru bk dianggap sebagai tempat orang yang memiliki masalah dan polisi sekolah yang membuat siswa enggan untuk datang langsung ke guru bk dengan suka rela.

Persepsi guru bk untuk kalangan siswa tidak lepas dari guru yang memanggil siswa karena ada masalah saja, hal tersebut dari dulu sudah sering didengar tetapi semakin era modern semakin banyak guru bk bermunculan maka semakin banyak pula membuat siswa-siswa disekolah mengetahui guru bk bisa menjadi teman mereka juga dan bisa mengetahui permasalahan pribadi mereka jika mereka ingin terbuka.

Guru bk harus mengerti hak dan kewajibannya secara professional dan guru bk tidak hanya memberi saran kepada siswa, guru bk juga harus

sabar, bertanggung jawab, dan harus memahami siswa dalam menyampaikan keluhan karena guru BK sebagai guru pembimbing yang berkenaan dengan dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pemberian layanan konseling.

Sesuai dengan penjelasan di bab sebelumnya mengenai bimbingan dan konseling hanya untuk orang yang bermasalah saja, menyatakan sebagian orang berpandangan bahwa BK itu perlu untuk membantu menyelesaikan masalah saja. faktor penghambat yang sudah dipaparkan dan dijelaskan salah satunya sesuai yang terjadi di lapangan. Tetapi guru BK sekarang bisa mengatasinya menjadi yang lebih baik yang bisa menjadi teman untuk siswa-siswa di MAN Kotawaringin Timur.